



Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan terhadap Stabilitas Bank Syariah

¹Nurul Febryana, ²Yuyun Fitriani, ³Zuriatul Azizah, ⁴Nur Fatmawati Aria Ningsih, ⁵Novi Yanti Sandra Dewi

¹Ekonomi Syariah, Universitas muhammadiyah Mataram, Indonesia

nurlfebriana52@gmail.com , yuyunfitriani606@gmail.com ,

zuriatunazizah13@gmail.com , riarum270@gmail.com , noviyanti.sandradewi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 12-01-2026

Revised : 02-02-2026

Accepted : 25-02-2026

Online : 30-03-2026

Keywords:

Financial Performance, Financing Risk, Stability of Islamic Banks, Non-Performing Financing (NPF), Profitability.

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Risiko Pembiayaan, Stabilitas Bank Syariah, Non-Performing Financing (NPF), Profitabilitas.

ABSTRACT

Abstract: This study aims to examine the impact of financial performance and financing risk on the stability of Islamic banks through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature used was sourced from reputable scientific databases, such as Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and DOAJ, covering publications from 2017 to 2026. The selection process was conducted systematically through the stages of identification, screening, and feasibility evaluation to ensure the quality and relevance of the studies analyzed. The results of the study indicate that the stability of Islamic banks is influenced by a complex and multidimensional relationship between financial performance and financing risk. Key indicators such as Non-Performing Financing (NPF), profitability (ROA/ROE), capital adequacy (CAR), liquidity (FDR), and operational efficiency (BOPO/CIR) were found to play a significant role in determining the resilience of Islamic banks. These findings confirm that stability analysis cannot be conducted in isolation but requires a comprehensive approach that simultaneously considers the interrelationships among variables. Thus, this study makes a conceptual contribution to the development of a more integrative and empirically grounded model for analyzing the stability of Islamic banks and can serve as an important reference for policymakers in maintaining the sustainability of the Islamic financial system.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank syariah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Literatur yang digunakan bersumber dari basis data ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ, dengan rentang publikasi tahun 2017–2026. Proses seleksi dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kelayakan guna memastikan kualitas serta relevansi studi yang dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah dipengaruhi oleh hubungan yang kompleks dan multidimensional antara kinerja keuangan dan risiko pembiayaan. Indikator utama seperti Non-Performing Financing (NPF), profitabilitas (ROA/ROE), kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), serta efisiensi operasional (BOPO/CIR) terbukti memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat ketahanan bank syariah. Temuan ini menegaskan bahwa analisis stabilitas tidak dapat dilakukan secara



parsial, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model analisis stabilitas bank syariah yang lebih integratif dan berbasis bukti empiris, serta dapat menjadi rujukan penting bagi pengambil kebijakan dalam menjaga keberlanjutan sistem keuangan syariah.



<https://doi.org/10.31764/jseit.vXiX>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

-----◆-----

A. LATAR BELAKANG

Industri perbankan syariah dalam beberapa dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, baik pada skala global maupun nasional. Secara internasional, peningkatan total aset, perluasan jaringan institusi, serta inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Muhajil et al., 2024). Di Indonesia, perkembangan tersebut juga terlihat signifikan, didukung oleh besarnya jumlah penduduk Muslim, peningkatan pangsa pasar, serta peran aktif regulator dalam mendorong pertumbuhan industri ini. Dalam kerangka tersebut, stabilitas sistem keuangan menjadi elemen krusial yang harus dijaga, karena berfungsi sebagai landasan utama dalam memastikan keberlangsungan operasional perbankan dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Stabilitas keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam merespons tekanan atau guncangan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam membangun serta mempertahankan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas perbankan syariah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang (Fatoni, 2022).

Stabilitas bank syariah dapat dipahami sebagai kemampuan institusi perbankan yang berlandaskan prinsip syariah untuk menjalankan fungsi intermediasi secara konsisten dan berkelanjutan, serta memiliki ketahanan terhadap berbagai potensi guncangan ekonomi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal (Citra, 2025). Dalam praktiknya, stabilitas tersebut diukur melalui sejumlah indikator keuangan yang umum digunakan, seperti z-score sebagai proksi tingkat risiko kebangkrutan, rasio permodalan untuk menilai kecukupan modal dalam mengantisipasi risiko, serta rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yurida et al., 2023). Meskipun demikian, bank syariah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bank konvensional dalam menjaga stabilitas, terutama terkait penerapan prinsip bagi hasil, pelarangan riba, serta keterkaitan erat dengan aktivitas sektor riil. Karakteristik tersebut menyebabkan struktur risiko pada bank syariah cenderung berbeda, dengan dominasi pada risiko pembiayaan dan risiko berbasis bagi hasil dibandingkan risiko berbasis bunga. Dengan demikian, analisis stabilitas bank syariah tidak hanya mengandalkan pendekatan keuangan konvensional, tetapi juga perlu mempertimbangkan dimensi kepatuhan terhadap prinsip syariah serta mekanisme operasional yang khas dalam sistem keuangan Islam (Rahmawati & Nisa, 2024).

Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang stabilitas bank syariah, karena merefleksikan tingkat kesehatan serta kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya secara optimal. Berbagai indikator kinerja keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset, menjadi faktor utama yang memengaruhi ketahanan bank dalam menghadapi berbagai risiko (Fatoni et al., 2019). Profitabilitas yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan kapasitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki, sehingga berkontribusi terhadap penguatan struktur permodalan dan daya tahan terhadap tekanan ekonomi (Zavira & Tohirin, 2025). Di sisi lain, efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola biaya secara efektif, yang berdampak langsung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Selain itu, kualitas aset juga menjadi aspek yang tidak kalah penting, mengingat peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kinerja keuangan dan berpotensi mengganggu stabilitas bank. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan yang baik melalui optimalisasi profitabilitas, peningkatan efisiensi, dan pengendalian kualitas aset menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas bank syariah secara berkelanjutan (Lestari & Oktavia, 2025).

Risiko pembiayaan dalam perbankan Syariah mencakup berbagai tantangan yang harus dinavigasi oleh lembaga keuangan Islam untuk memastikan stabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Risiko utama termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas, terutama disorot dalam pembiayaan murabahah, yang merupakan produk lazim dalam perbankan syariah (Salsabil, 2024). Strategi manajemen risiko yang efektif sangat penting, karena manajemen yang buruk dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dan penurunan kinerja bank (Nuraini, 2025). Integrasi nilai-nilai Syariah Maqasid seperti perlindungan properti, kehidupan, dan nilai-nilai agama ke dalam kerangka manajemen risiko telah terbukti meningkatkan proses pengambilan keputusan dan mengurangi

risikon (Fikriawan et al., 2025). Selain itu, penerapan rasio kecukupan modal dan rasio pembiayaan terhadap deposito sangat penting untuk mengelola risiko likuiditas dan meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan komprehensif untuk pembiayaan manajemen risiko sangat penting bagi keberlanjutan lembaga perbankan syariah (Yuliana & Listari, 2021).

Hubungan antara kinerja keuangan, risiko pembiayaan, dan stabilitas beragam, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Risiko pembiayaan, khususnya di bank-bank Islam, berdampak signifikan pada profitabilitas, dengan korelasi positif antara kecukupan modal dan pengembalian aset, sementara rasio pembiayaan bermasalah yang tinggi secara merugikan kinerja (Maulida, 2025). Selain itu, praktik manajemen risiko keuangan yang efektif, termasuk identifikasi dan mitigasi risiko seperti valuta asing dan efisiensi operasional, sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas organisasi (Wijayanti & Nursiam, 2024). Selain itu, integrasi sistem manajemen risiko yang kuat terkait dengan peningkatan hasil keuangan, menunjukkan bahwa strategi proaktif dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang (Fadhila, 2025). Dalam konteks bank komersial Islam di Indonesia, risiko pembiayaan dan kecukupan modal ditemukan secara signifikan mempengaruhi stabilitas, menggarisbawahi perlunya manajemen risiko yang sehat untuk menavigasi tekanan persaingan. Secara keseluruhan, strategi keuangan yang terstruktur dengan baik yang meminimalkan risiko sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan kinerja di berbagai sektor (Setiadi & Lusiana, 2022).

Berbagai studi systematic literature review menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup signifikan di berbagai bidang, sehingga menegaskan urgensi dilakukannya sintesis SLR yang komprehensif. Sejumlah temuan empiris mengungkapkan bentuk kesenjangan tersebut dalam beragam konteks. Dalam bidang logistik kemanusiaan, Karim & Zaitun (2024) menyoroti keterbatasan kajian terkait pemanfaatan teknologi digital serta keterlibatan sektor swasta dalam penanganan bencana. Pada ranah pendidikan kejuruan, Abidin et al. (2025) mengidentifikasi belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan algoritma pembelajaran mesin untuk sertifikasi kompetensi LSP-P1 di Indonesia. Sementara itu, dalam kajian teknologi metaverse, (Sumarwan, 2024) menemukan bahwa penelitian di sektor perhotelan masih sangat terbatas, baik dari sisi perspektif teoretis maupun pendekatan metodologis. Selain itu, kesenjangan geografis juga terlihat jelas, sebagaimana diungkapkan oleh Nabila et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia dalam penelitian berpikir kritis masih kurang terwakili. Berbagai keterbatasan tersebut menunjukkan pentingnya

SLR sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang masih terfragmentasi menjadi kerangka analisis yang lebih sistematis dan komprehensif guna mendukung arah penelitian di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis secara sistematis sedikitnya 12 artikel ilmiah mengenai pengaruh kinerja keuangan dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank syariah dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Studi ini tidak hanya menitikberatkan pada perangkuman hasil penelitian terdahulu, tetapi juga berupaya menyusun sintesis konseptual yang lebih komprehensif terkait hubungan antara profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset, serta risiko pembiayaan terhadap tingkat stabilitas perbankan syariah. Melalui analisis komparatif dan integratif terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, konsistensi maupun inkonsistensi temuan empiris, serta faktor-faktor dominan yang memengaruhi stabilitas bank syariah pada berbagai negara dan periode penelitian. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan model sintesis konseptual yang mengintegrasikan variabel kinerja keuangan dan risiko pembiayaan dalam satu kerangka analisis yang holistik, sehingga mampu menghasilkan pemetaan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Selain memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan literatur mengenai determinan stabilitas perbankan syariah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi regulator, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengelolaan risiko guna menjaga stabilitas industri perbankan syariah secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji serta mensintesis secara sistematis berbagai literatur yang membahas pengaruh kinerja keuangan dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank syariah. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi indikator utama kinerja keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset, serta analisis peran risiko pembiayaan dalam memengaruhi stabilitas perbankan syariah. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap pola hubungan antarvariabel, mengevaluasi konsistensi temuan empiris, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terdapat dalam kajian sebelumnya. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ, melalui penggunaan kombinasi kata kunci yang relevan dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta didukung oleh operator Boolean untuk meningkatkan ketepatan dan relevansi hasil pencarian.

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan guna menjamin kualitas dan kesesuaian literatur yang dianalisis. Kriteria inklusi meliputi artikel yang secara langsung membahas kinerja keuangan, risiko pembiayaan, dan stabilitas bank syariah, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, berada dalam rentang waktu tertentu agar tetap aktual, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, publikasi non-ilmiah, keterbatasan akses terhadap teks lengkap, serta adanya duplikasi data. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan melalui penelaahan teks secara menyeluruh. Tahap selanjutnya adalah ekstraksi data yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan informasi penting, seperti penulis, tahun publikasi, metode penelitian, variabel yang digunakan, serta temuan utama. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan dan risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank syariah. Adapun hasil Systematic Literature Review (SLR) pada Gambar 1.

Gambar 1. Systematic Literature Review



Gambar 1 menjelaskan bahwa keseluruhan kata kunci dan variabel penelitian yang dirumuskan dalam kerangka Systematic Literature Review (SLR) mencerminkan suatu proses analisis yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif dalam mengkaji stabilitas bank syariah. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai variabel utama, meliputi kinerja keuangan yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan permodalan, serta

risiko pembiayaan yang direpresentasikan oleh Non-Performing Financing (NPF), yang secara simultan memengaruhi tingkat stabilitas perbankan. Selain itu, gambar tersebut juga merepresentasikan tahapan metodologis SLR, mulai dari proses penelusuran literatur melalui berbagai basis data ilmiah, penerapan strategi pencarian berbasis kata kunci dan operator Boolean, hingga penetapan kriteria inklusi dan eksklusi guna menjamin kualitas dan relevansi sumber yang dianalisis. Selanjutnya, tahapan seleksi, ekstraksi, dan analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menghasilkan sintesis temuan yang komprehensif. Secara keseluruhan, gambar ini menegaskan bahwa penelitian tidak hanya menitikberatkan pada hubungan antarvariabel, tetapi juga pada penerapan prosedur metodologis yang sistematis dalam mengidentifikasi pola hubungan, konsistensi temuan empiris, serta kesenjangan penelitian dalam kajian stabilitas bank syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai kajian empiris yang telah ditelaah menunjukkan bahwa literatur mengenai stabilitas bank syariah dapat diklasifikasikan ke dalam sejumlah fokus utama yang saling berkaitan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek kualitas aset dan risiko pembiayaan (NPF), profitabilitas (ROA/ROE), permodalan (CAR), efisiensi operasional (BOPO/CIR), serta likuiditas (FDR) sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, terdapat studi yang mengadopsi pendekatan CAMEL/CAMELS sebagai kerangka analitis komprehensif untuk menilai tingkat kesehatan dan stabilitas bank, serta pendekatan alternatif berupa Z-score yang digunakan untuk mengestimasi risiko kebangkrutan (financial distress). Lebih lanjut, sebagian penelitian juga mengkaji stabilitas bank melalui perspektif kinerja keuangan terintegrasi, yang menekankan keterkaitan dan interaksi antarvariabel dibandingkan pengaruhnya secara parsial. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka hasil-hasil penelitian akan disajikan secara sistematis ke dalam beberapa sub-bidang utama sebagaimana tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis dan Pengelompokan Hasil Penelitian

No	Bidang/Fokus	Nama-nama penulis	Insight / Variabel Riset
1	Kualitas Aset & Risiko Pembiayaan (NPF)	Almunawwaroh & Marliana, (2018); Firdaus et al., (2023); Maulana et al., (2025); Noviyanti et al., (2025); Rofi & Aina, (2018); Ulya & Sadiyah, (2025)	NPF sebagai indikator utama kualitas aset; berdampak negatif terhadap profitabilitas, CAR, dan stabilitas; peningkatan NPF memperbesar risiko pembiayaan dan financial distress; faktor internal & eksternal memengaruhi NPF
2	Profitabilitas dan Stabilitas Bank	Nidyanti & Kustinah (2019); Kamal & Visita (2020); Sulistyorini et al. (2024); Firdaus et al. (2023)	Profitabilitas (ROA/ROE) berpengaruh positif terhadap stabilitas; profit tinggi meningkatkan ketahanan bank; ROA menjadi indikator utama stabilitas keuangan
3	Permodalan (CAR) dan Ketahanan Bank	Alawiyah & Eprianti (2025); Firdaus et al. (2023); Rakhmat et al. (2024)	CAR berhubungan positif dengan stabilitas; modal kuat meningkatkan kemampuan bank menghadapi risiko; CAR menjadi pilar utama CAMEL
4	Efisiensi Operasional (BOPO/CIR)	Yurida et al. (2023); Nurkholifah & Wirman (2022); Rakhmat et al. (2024)	Efisiensi tidak selalu signifikan terhadap stabilitas; hasil empiris inkonsisten; BOPO/CIR perlu didukung kualitas aset dan manajemen risiko agar berdampak optimal
5	Likuiditas (FDR) dan Intermediasi Bank	Aslam et al. (2022); Fauziah & Hasyim (2025); Rakhmat et al. (2024)	FDR mencerminkan fungsi intermediasi bank; pengelolaan FDR yang optimal meningkatkan stabilitas; FDR berkaitan dengan risiko likuiditas
6	Model CAMEL/CAMELS sebagai Kerangka Stabilitas	Rakhmat et al. (2024); Fauziah & Hasyim (2025)	CAMEL/CAMELS mengintegrasikan CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR; digunakan secara luas untuk mengukur kesehatan dan stabilitas bank syariah secara komprehensif
7	Z-Score (Risiko Kebangkrutan & Stabilitas)	Susilowati et al. (2020); Muharrami & Sinta (2018)	Z-score digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan (financial distress); semakin tinggi Z-score → semakin stabil bank; menjadi pendekatan alternatif CAMEL
8	Kinerja Keuangan Terintegrasi & Stabilitas Bank	Kamal & Visita (2020); Firdaus et al. (2023); Yurida et al. (2023)	Stabilitas bank dipengaruhi secara multidimensional oleh profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan kualitas aset; interaksi antar variabel lebih penting daripada efek tunggal

Tabel 1 menjelaskan bahwa fokus dan cakupan penelitian mengenai stabilitas bank syariah meliputi berbagai dimensi kinerja keuangan yang bersifat saling terintegrasi dan tidak dapat dianalisis secara terpisah. Setiap kelompok variabel,

seperti kualitas aset yang direpresentasikan oleh NPF, profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE, permodalan melalui CAR, likuiditas melalui FDR, serta efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO atau CIR, memiliki kontribusi masing-masing dalam menentukan tingkat stabilitas bank. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan CAMEL/CAMELS dan Z-score dimanfaatkan sebagai kerangka analisis yang komprehensif dalam menilai kesehatan serta risiko kebangkrutan perbankan syariah. Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa stabilitas bank syariah merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, sehingga analisisnya perlu mempertimbangkan keterkaitan dan interaksi antarindikator kinerja keuangan secara menyeluruh.

1. Pengaruh risiko pembiayaan, khususnya Non-Performing Financing (NPF), terhadap stabilitas bank syariah

Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah karena berperan sebagai indikator utama dalam menilai risiko pembiayaan serta kesehatan keuangan institusi. Tingginya tingkat NPF berpotensi menurunkan profitabilitas dan meningkatkan beban operasional, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas serta keberlanjutan kinerja keuangan bank (Rofi & Aina, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi NPF mencakup aspek internal, seperti kualitas manajemen risiko dan tingkat pemahaman nasabah terhadap produk pembiayaan, serta faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi dan dinamika regulasi (Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan NPF yang efektif menjadi krusial, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah secara keseluruhan (Fitri & Sriyana, 2023). Lebih lanjut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan NPF berdampak negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank menghadapi tekanan finansial. Hal ini menegaskan urgensi penerapan strategi manajemen risiko yang komprehensif guna memitigasi risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas perbankan syariah (Alawiyah & Eprianti, 2025)

Non-Performing Financing (NPF) terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah, terutama dalam menekan tingkat profitabilitas serta kecukupan modal. Temuan ini konsisten dalam berbagai studi empiris terkini. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Secara lebih spesifik, kajian oleh Ulya & Sadiyah (2025) mengungkapkan bahwa kenaikan NPF pada pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti musyarakah, diikuti oleh penurunan kinerja profitabilitas yang tercermin dalam rasio pengembalian aset, serta melemahnya kecukupan modal yang diukur melalui rasio kecukupan modal. Selanjutnya, penelitian Almunawwaroh dan Marlina

(2018) juga menegaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kecukupan modal bank. Sejalan dengan itu, temuan Maulana et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan NPF pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah berdampak pada penurunan profitabilitas. Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya NPF dapat melemahkan stabilitas keuangan bank syariah melalui penurunan profitabilitas dan kemampuan permodalan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, risiko pembiayaan yang diprosikan melalui Non-Performing Financing (NPF) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah. NPF mencerminkan kualitas aset produktif yang rendah akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan biaya pencadangan kerugian yang pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas. Selain itu, tingginya NPF juga berimplikasi pada melemahnya kecukupan modal, karena bank harus menanggung potensi kerugian yang menggerus modal inti. Pengaruh tersebut tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme mediasi berupa penurunan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan rasio kecukupan modal, yang merupakan indikator utama dalam menilai ketahanan bank terhadap tekanan finansial. Dalam konteks perbankan syariah, risiko ini menjadi semakin kompleks karena dominasi akad berbasis bagi hasil yang memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi, sehingga rentan terhadap masalah moral hazard dan adverse selection. Oleh karena itu, pengelolaan NPF yang efektif melalui penerapan manajemen risiko yang komprehensif, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, serta penguatan pengawasan menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan industri perbankan syariah.

2. Indikator kinerja keuangan yang paling sering digunakan dalam mengukur stabilitas bank syariah

Indikator kinerja keuangan yang umum digunakan dalam mengukur stabilitas bank syariah meliputi Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Index, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta z-score. Rasio bagi hasil merefleksikan tingkat komitmen bank terhadap penerapan prinsip distribusi keuntungan sesuai dengan syariah, sedangkan indeks kinerja zakat menggambarkan dimensi tanggung jawab sosial institusi (Hasanah & Nst, 2023). Selanjutnya, ROA dan ROE berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas, di mana kinerja ROA yang optimal berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan secara keseluruhan (Sulistyorini et al., 2024). FDR digunakan untuk mengukur aspek likuiditas sekaligus efisiensi operasional, khususnya dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi pembiayaan

(Aslam et al., 2022). Di sisi lain, z-score dimanfaatkan untuk mengestimasi tingkat risiko kebangkrutan, sehingga memberikan gambaran mengenai ketahanan keuangan bank syariah, termasuk dalam perbandingannya dengan bank konvensional (Susilowati et al., 2020). Secara keseluruhan, kombinasi indikator-indikator tersebut membentuk suatu kerangka analisis yang komprehensif dalam mengevaluasi stabilitas keuangan lembaga perbankan syariah.

Stabilitas bank syariah umumnya diukur menggunakan berbagai indikator kinerja keuangan yang mencakup Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing/Loan (NPF/NPL), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta rasio efisiensi operasional seperti BOPO. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten digunakan dalam menilai tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan syariah. Dalam praktiknya, pendekatan CAMEL/CAMELS menjadi kerangka analisis yang dominan karena mengintegrasikan aspek permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional melalui variabel CAR, NPF/NPL, ROA, BOPO, dan FDR sebagai ukuran utama kinerja bank (Rakhmat et al., 2024). Sejumlah studi empiris juga menegaskan bahwa kombinasi indikator seperti CAR, NPF, ROA, FDR, dan rasio efisiensi biaya berperan penting dalam mengukur ketahanan bank syariah terhadap risiko keuangan, sementara penelitian mutakhir menunjukkan bahwa FDR dan NPF yang dikombinasikan dengan profitabilitas seperti ROA menjadi determinan utama stabilitas perbankan syariah (Fauziah & Hasyim, 2025). Di sisi lain, pendekatan alternatif seperti Z-score turut digunakan untuk mengestimasi tingkat stabilitas melalui pengukuran risiko kebangkrutan bank (Muharrami & Sinta, 2018). Secara keseluruhan, berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah dapat dianalisis secara komprehensif melalui integrasi indikator permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional yang secara simultan mencerminkan ketahanan sistem perbankan syariah.

Berdasarkan hasil kajian literatur, indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam mengukur stabilitas bank syariah menunjukkan keragaman, namun memiliki pola yang relatif konsisten dan saling melengkapi. Secara umum, indikator tersebut mencakup aspek permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, serta dimensi sosial dan kepatuhan syariah. Indikator yang paling dominan dan sering digunakan dalam berbagai penelitian meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio efisiensi operasional (BOPO), yang umumnya terintegrasi dalam kerangka CAMEL/CAMELS. Selain itu, indikator lain seperti Return on Equity (ROE) dan z-score juga digunakan sebagai pelengkap dalam menilai kinerja profitabilitas dan risiko kebangkrutan. Dalam konteks perbankan

syariah, terdapat pula indikator berbasis nilai seperti Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Index yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip distribusi keuntungan serta tanggung jawab sosial. Secara konseptual, keberagaman indikator tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial semata, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, pengukuran stabilitas bank syariah secara komprehensif memerlukan integrasi antara indikator keuangan konvensional dan indikator berbasis nilai syariah agar mampu memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap kondisi dan ketahanan lembaga perbankan syariah.

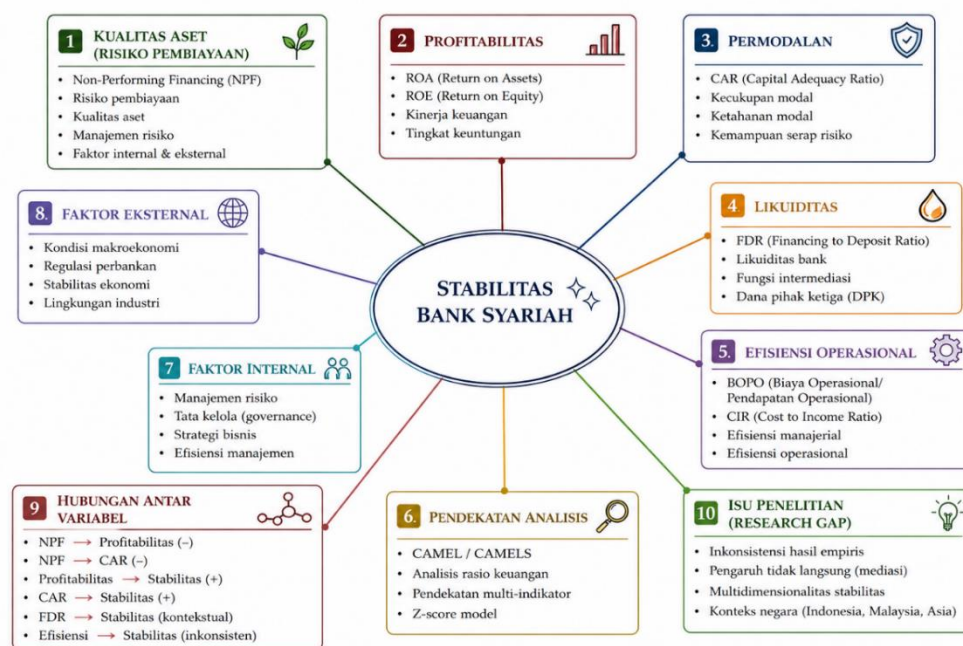
3. Pengaruh kinerja keuangan (seperti profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset) terhadap stabilitas bank syariah

Kinerja keuangan bank syariah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stabilitasnya, dengan determinan utama meliputi profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset. Berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas aset, khususnya yang diukur melalui Non-Performing Financing (NPF), memegang peranan krusial karena berdampak langsung terhadap profitabilitas dan pada akhirnya memengaruhi stabilitas, sebagaimana terkonfirmasi dalam konteks perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia (Kamal & Visita, 2020). Selain itu, rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) dan tingkat pengembalian aset (Return on Assets/ROA) memiliki hubungan positif dengan stabilitas bank, sedangkan rendahnya efisiensi manajerial serta tingginya risiko likuiditas cenderung menurunkan stabilitas tersebut (Firdaus et al., 2023). Di sisi lain, efisiensi operasional yang direpresentasikan oleh rasio cost-to-income (CIR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas, yang mengindikasikan bahwa efisiensi semata belum cukup tanpa didukung oleh pengelolaan kualitas aset yang optimal serta strategi mitigasi risiko yang efektif (Yurida et al., 2023). Secara keseluruhan, interaksi antarindikator kinerja keuangan tersebut menegaskan bahwa stabilitas bank syariah merupakan konsep yang bersifat multidimensional dan ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor keuangan yang saling berhubungan.

Dimensi kinerja keuangan menunjukkan pengaruh yang beragam namun cenderung positif terhadap stabilitas bank syariah, meskipun hasilnya bergantung pada jenis indikator dan pendekatan pengukuran yang digunakan. Profitabilitas secara umum memiliki hubungan positif dengan stabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nidyanti & Kustinah (2019) yang menemukan bahwa tingkat keuntungan berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas bank, baik konvensional maupun syariah di kawasan Asia. Dari sisi efisiensi, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap ukuran stabilitas tertentu, seperti z-score, yang mengindikasikan bahwa efisiensi dapat

meningkatkan ketahanan bank. Namun demikian, terdapat temuan yang menyatakan bahwa efisiensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap stabilitas, sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi hasil empiris. Sementara itu, kualitas aset juga memperlihatkan hasil yang tidak seragam; di satu sisi terdapat penelitian yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas, namun di sisi lain ditemukan bahwa peningkatan NPF berdampak negatif terhadap profitabilitas yang pada akhirnya dapat melemahkan stabilitas (Nurkholifah & Wirman, 2022). Secara sintesis, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang sehat merupakan prasyarat penting bagi stabilitas bank syariah, meskipun pengaruhnya bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi serta kualitas manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dimensi kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset menunjukkan hubungan yang beragam terhadap stabilitas bank syariah. Secara umum, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang relatif konsisten, karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berfungsi sebagai sumber penguatan modal dan ketahanan finansial. Sementara itu, efisiensi operasional menunjukkan hasil yang bersifat kondisional, di mana pengaruhnya terhadap stabilitas bergantung pada bagaimana efisiensi tersebut dicapai, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan. Di sisi lain, kualitas aset yang diprosikan melalui Non-Performing Financing (NPF) memiliki peran yang krusial, meskipun tidak selalu berpengaruh secara langsung, karena dampaknya seringkali terjadi melalui penurunan profitabilitas dan peningkatan tekanan terhadap permodalan. Variasi temuan empiris yang ada menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan stabilitas bank syariah tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan metodologi, karakteristik sampel, serta kondisi makroekonomi dan kualitas manajemen risiko. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa stabilitas bank syariah merupakan hasil interaksi yang kompleks antara berbagai dimensi kinerja keuangan, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang integratif dan komprehensif untuk memahaminya secara utuh. Adapun hasil dari stabilitas bank syariah pada Gambar 2.



Gambar 2. Stabilitas Bank Syariah

Gambar 2 menjelaskan bahwa stabilitas bank syariah merupakan suatu konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antarindikator kinerja keuangan dan faktor risiko. Variabel utama seperti Non-Performing Financing (NPF) merepresentasikan kualitas aset dan risiko pembiayaan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas (ROA/ROE) serta kecukupan modal (CAR), sehingga menjadi determinan penting dalam menjaga stabilitas. Selain itu, likuiditas (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sementara efisiensi operasional (BOPO/CIR) menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan biaya, meskipun pengaruhnya terhadap stabilitas tidak selalu konsisten. Dalam menganalisis stabilitas, digunakan pendekatan CAMEL/CAMELS dan Z-score sebagai kerangka evaluasi yang komprehensif dalam menilai kesehatan keuangan dan risiko kebangkrutan bank. Lebih lanjut, stabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti manajemen risiko dan tata kelola, serta faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi dan regulasi. Secara keseluruhan, gambar tersebut menegaskan bahwa stabilitas bank syariah ditentukan oleh keterkaitan antarvariabel yang bersifat dinamis dan kontekstual.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa stabilitas bank syariah ditentukan oleh interaksi yang bersifat multidimensional antara kinerja keuangan dan risiko pembiayaan. Variabel-variabel utama seperti Non-Performing Financing (NPF), profitabilitas (ROA/ROE), permodalan (CAR), likuiditas (FDR), serta efisiensi operasional (BOPO/CIR) terbukti memiliki peran signifikan dalam menjelaskan tingkat

ketahanan bank syariah. Secara umum, peningkatan NPF cenderung memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas dan kecukupan modal, yang pada akhirnya berimplikasi pada penurunan stabilitas. Sebaliknya, profitabilitas dan permodalan menunjukkan hubungan yang positif terhadap stabilitas, meskipun pengaruh variabel efisiensi dan likuiditas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas bank syariah tidak dapat dijelaskan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel secara simultan.

Di sisi lain, hasil kajian juga mengungkap adanya beberapa kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Keterbatasan dalam integrasi variabel kinerja keuangan dalam satu model yang komprehensif, serta inkonsistensi temuan empiris pada variabel efisiensi dan NPF, menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan metodologis yang lebih kuat, seperti penggunaan variabel mediasi dan moderasi. Selain itu, dominasi pendekatan kuantitatif dalam penelitian sebelumnya menyebabkan aspek kualitatif, seperti kualitas manajemen risiko, tata kelola, dan perilaku nasabah, belum tergali secara optimal. Keterbatasan cakupan geografis penelitian yang masih terfokus pada wilayah tertentu juga membuka peluang bagi studi komparatif lintas negara. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu diarahkan pada pengembangan model integratif yang menggabungkan berbagai dimensi kinerja keuangan dan faktor eksternal, eksplorasi peran variabel intervening dalam hubungan antarvariabel, serta penerapan pendekatan mixed methods guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terkait stabilitas bank syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, serta bimbingan yang konstruktif selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi tempat penelitian dilakukan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan akses terhadap data yang diperlukan. Selain itu, terima kasih kepada keluarga, rekan, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang yang dikaji.

REFERENSI

- Abidin, M. Z., Sudrajat, A. W., & Petrus, J. (2025). A Systematic Review of Random Forest and Logistic Regression Algorithms for Predicting Student Readiness in LSP-P1 Competency Certification at Vocational High Schools. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 9(1), 76–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jusitik.v9i1.1735>
- Alawiyah, N. K., & Eprianti, N. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 4, 183–192. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29313/jrps.v4i2.8306](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29313/jrps.v4i2.8306)
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.31564>
- Aslam, F. N., Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Susantun, I. (2022). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 508–514. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4325>
- Citra, E. (2025). Stabilitas keuangan bank syariah dan faktor makroekonomi di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8, 228–234. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22876](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22876)
- Fadhila, A. N. (2025). Integrasi strategi digitalisasi, manajemen risiko, dan inovasi produk dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1149–1157. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0AIntegrasi>
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2903–2909. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385>
- Fatoni, A., Sidiq, S., Ekonomi, J., Universitas, S., Ageng, S., Ilmu, J., Universitas, E., & Indonesia, I. (2019). Analisis perbandingan stabilitas sistem perbankan syariah dan konvensional di indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Fauziah, A. H., & Hasyim, F. H. (2025). THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFITABILITY AT ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(November). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(2\).23647](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(2).23647)
- Fikriawan, S., Ismail, F. B. H., Mahmudah, S. N., & Amila, A. (2025). MAQASID SHARIAH PARAMETERS TO RE-DESIGN POLICY PERFORMANCE FINTECH LENDING SHARIA IN INDONESIA. 12(1), 375–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/minds.v12i1.55395>
- Firdaus, M. A. L., Wahyudi, R., Ali, M. B., & Riduwan, R. (2023). Financial stability in Indonesian Islamic banking using Z-Score: Before and during Covid-19. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p17-32>
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>
- Hasanah, F. Y., & Nst, M. L. I. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC . Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8349>
- Kamal, S. I. M., & Visita, L. V. (2020). Prediction of financial condition of Indonesian banks

- using Altman Z- Score model. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.1.7606>
- Karim, V., & Zaitun, Z. (2024). Systematic Review Logistik Kemanusiaan di Indonesia: Tinjauan dan Usulan untuk Penelitian Masa Depan. *Jurnal Logistik*, 17(02), 208–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/logistik.v17i02.49675>
- Lestari, D. E., & Oktavia, V. (2025). The Role of Car, Npf and Bopo on Profitability in Islamic Commercial Banks In Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2891–2902. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14114>
- Maulana, Z., Syariah, P., Mauliani, A., Syariah, P., Ulya, Z., & Syariah, E. (2025). Pengaruh Non performing Financing, Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2024. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 5(1), 21–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/velocity.v5i1.10418>
- Maulida, S. (2025). Determinants of Islamic Banking Profitabilit: A Cross-Country Panel Analysis from IFSB Data (2016-2024). *I Nternational Journal of Islamic Finance*, 03(02), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijif.v3i2.2772>
- Muhajil, A., Asril, A., & Azhar, Z. (2024). Peran dan Tantangan Perbankan Syariah dalam Sistem Keuangan Global. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.98>
- Muharrami, R. S., & Sinta, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Purchase Intention of Halal Food Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z-Score pada Tahun 2011-2015. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 0274. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.274>
- Nabila, D., Baharudin, B., Firmansah, D., & Shabira, Q. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Dasar: Visualisasi Tren Penelitian dan Peluang Pengembangan melalui Tinjauan Bibliometrik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.296>
- Nidyanti, A., & Kustinah, S. (2019). Moderasi CGI pada Profitabilitas, diversifikasi Aset, Pendapatan, dan pendanaan terhadap Stabilitas Bank. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 297–312. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5591>
- Noviyanti, P. V., Zainuri, Z., & Santoso, E. (2025). ANALYSIS OF INTERNAL FACTORS ON THE STABILITY OF THE SHARIA BANKING SYSTEM IN INDONESIA. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(01), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/aijief.v8i01.68532>
- Nuraini, L. K. L. (2025). Efektivitas manajemen risiko dalam pembiayaan bermasalah pada bank syariah memitigasi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1743–1751. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10223>
- Nurkholifah, N. D., & Wirman, W. (2022). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i1.760>
- Rahmawati, P. A., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.4039>
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., & Ainulyaqin, M. H. (2024). Analisis Camel Pada Bank Syariah dan Dampaknya Terhadap Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3061–3068. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15429>
- Rofi, K., & Aina, A. (2018). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(03), 452–467.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v24i3.609>
- Salsabil, R. A. (2024). Strategi manajemen risiko pembiayaan murabahah pada perbankan syaria' ah di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(5), 127–133. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10223>
- Setiadi, A., & Lusiana, D. (2022). Analisis Pengaruh ROA , CAR , BOPO dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022. *Journal of Sharia Economics and Finance*, July 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jsef.v2i2.1038>
- Sulistiyorini, E., Sarasmita, C., June, C. G. T., & Jauhari, B. (2024). Financial Performance: A Study of CAR and FDR Impact on ROA in Indonesian Islamic Banks. *Bismar: Business Management Research*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/bismar.v3i1.13505>
- Sumarwan, A. (2024). Metaverse Technology Research in Tourism and Hospitality Marketing in Indonesian Context : A Systematic Review. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 5. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v5i1.312>
- Susilowati, W. C., Kristianto, D., & Harimurti, F. (2020). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH TAHUN 2013 – 2017. 15, 589–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v15i4.3744>
- Ulya, E. S. Z., & Sadiyah, M. (2025). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL IQTISADUNA*, 11, 25–38. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i1.52983>
- Wahyuni, A. S., Hadiani, F., Laksana, B., & Barnas, B. (2023). Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik Bank terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3729>
- Wijayanti, V., & Nursiam, N. (2024). Analysis of the influence of car, npf, fdr and bopo on the financial performance (roa) of banking in indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10223>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JIAKES, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yurida, Y., Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). PENGARUH LIQUIDITY RISK DAN CREDIT RISK TERHADAP STABILITAS BANK DENGAN OPERATIONAL EFFICIENCY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 605–624. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20787>
- Zavira, Z. A., & Tohirin, A. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE). *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2>